

MEMBANGUN LANDASAN TEORI INTEGRASI ONTOLOGI DAN EPISTEMOLOGI DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI

Ali Imron¹ Syukri²

^{1,2}: Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
alnakcelo@gmail.com; syukri_hib@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji pendekatan sistem dan model desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang krusial bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar inovatif di era globalisasi. Menggunakan pendekatan kualitatif, artikel ini menganalisis penerapan integrasi teknologi, pedagogi, dan konten dalam kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge untuk meningkatkan literasi informasi siswa. Analisis tersebut menyoroti tuntutan bagi guru PAI untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara efektif, selaras dengan kurikulum dan kebutuhan siswa di era digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut transformasi signifikan dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Guru PAI perlu mengadopsi pendekatan dan model pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Penguasaan TPACK menjadi penting bagi guru PAI agar dapat mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. TPACK merupakan kerangka kerja yang mengintegrasikan pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan konten untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu mengembangkan kompetensi dalam memilih dan memanfaatkan teknologi yang tepat, merancang strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, serta mengintegrasikan konten PAI dengan sumber belajar digital yang relevan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan literasi informasi siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang beragam. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif.

ABSTRACT

This article examines the system approach and model of Islamic Religious Education learning design that is crucial for teachers in creating an innovative learning environment in the era of globalization. Using a qualitative approach, this article analyzes the application of the integration of technology, pedagogy, and content within the Technological Pedagogical Content Knowledge framework to enhance students' information literacy. The analysis highlights the demands on PAI teachers to design and develop learning that effectively utilizes technology, aligned with the curriculum and the needs of students in the digital era. The development of information and communication technology requires a significant transformation in

INFO ARTIKEL

History Artikel

Diterima: 03 Desember 2024

Direvisi: 04 Desember 2024

Disahkan: 05 Desember 2024

Dipublikasikan: 09 Maret 2025

Keywords:

Integrasi, Ontologi, Epistemologi, Desain Pembelajaran, PAI

Korespondensi Penulis:

Ali Imron

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjan Universitas Islam Negeri Mataram Jln. Pendidikan, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83114, Indonesia.

the learning process, including PAI learning. PAI teachers need to adopt innovative and technology-responsive learning approaches and models. Mastering TPACK becomes important for PAI teachers to be able to optimally integrate technology into the learning process. TPACK is a framework that integrates knowledge about technology, pedagogy, and content to create effective and meaningful learning experiences. This research shows that PAI teachers need to develop competencies in selecting and utilizing appropriate technology, designing interactive and technology-based learning strategies, and integrating PAI content with relevant digital learning resources. The use of technology in PAI learning is expected to improve students' information literacy, facilitate more interesting and interactive learning, and expand students' access to diverse learning resources. Furthermore, the integration of technology in PAI learning can also help students develop 21st-century skills, such as critical thinking, problem-solving, collaboration, and effective communication.

Keywords: *Integration, Ontology, Epistemology, Learning Design, Islamic Religious Education (PAI)*

PENDAHULUAN

Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses desain pembelajaran, integrasi antara ontologi dan epistemologi menjadi penting untuk membangun landasan teoritis yang kuat. Ontologi merupakan pemahaman tentang realitas dan eksistensi, sedangkan epistemologi berkaitan dengan bagaimana pengetahuan diperoleh dan divalidasi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini cenderung teoretis dan kurang relevan dengan lingkungan peserta didik (Hamalik, 2006). Integrasi ontologi dan epistemologi dapat membantu memperkaya dan memperdalam pemahaman tentang pembelajaran PAI yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ontologi dalam pembelajaran PAI berkaitan dengan pandangan tentang realitas dan eksistensi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits (Firmansyah & Khozin, 2022). Pemahaman ontologi ini akan memberikan landasan bagi perumusan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang sejalan dengan ajaran Islam. Misalnya, ontologi Islam memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi fitrah untuk beriman dan beribadah (Hamalik, 2006).

Epistemologi dalam pembelajaran PAI berkaitan dengan bagaimana pengetahuan dalam Islam diperoleh dan divalidasi. Sumber utama pengetahuan dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, serta akal dan pengalaman empiris (Firmansyah & Khozin, 2022). Pemahaman epistemologi ini akan memberikan landasan bagi penggunaan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggali, memaknai, dan mengevaluasi teks-teks keagamaan secara kritis (Salam et al., 2022)

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya (Salam et al., 2022; Hamalik, 2006) menunjukkan pentingnya integrasi ontologi dan epistemologi dalam membangun landasan teoritis desain pembelajaran PAI yang holistik dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Integrasi ontologi dan epistemologi dalam desain pembelajaran PAI juga harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan peserta didik. (Firmansyah & Khozin, 2022) Dengan demikian, desain pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran PAI selama ini cenderung teoretis dan kurang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara pemahaman keagamaan yang diperoleh di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang lebih holistik dan integratif dalam desain pembelajaran PAI.

Tujuan dari integrasi ontologi dan epistemologi dalam desain pembelajaran PAI adalah untuk membangun landasan teoritis yang kuat, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna,

kontekstual, dan berdampak positif pada pembentukan karakter peserta didik. Integrasi ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang hakikat realitas, sumber pengetahuan, dan metode pembelajaran dalam Islam, serta mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat peran penting Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, maka sudah sewajarnya jika Pendidikan Agama Islam memperoleh prioritas utama dalam sistem pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konseptual dan teoritis tentang integrasi ontologi dan epistemologi dalam desain pembelajaran PAI. (Aziz et al., 2021). Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen resmi terkait dengan pendidikan Islam. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk membangun kerangka teoritis yang komprehensif dan mendalam. (Hidayat et al., 2021)

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber literatur, baik dari perpustakaan fisik maupun digital. Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi buku-buku teks, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan tema penelitian. (Nasution & Siregar, 2022) Kriteria pemilihan sumber literatur didasarkan pada relevansi, kredibilitas, dan otoritas penulis atau penerbit. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Kumbara, 2021)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif, analisis isi, dan analisis komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci data-data yang telah dikumpulkan. (Nasution & Siregar, 2022) Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, pola, dan makna yang terkandung dalam data-data tekstual. Analisis komparatif digunakan untuk membandingkan berbagai perspektif dan teori yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat ditemukan persamaan, perbedaan, dan keterkaitan antar konsep. (Saputra et al., 2023) Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

HASIL

Integrasi Ontologi dan Epistemologi dalam Desain Pembelajaran PAI

Integrasi ontologi dan epistemologi dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan holistik yang krusial. (Abrori et al., 2021) Pendekatan ini menyatukan pemahaman tentang hakikat realitas (ontologi) dan cara memperoleh pengetahuan (epistemologi) sesuai ajaran Islam, membentuk kerangka pembelajaran yang kokoh dan bermakna. Dengan mengintegrasikan kedua aspek ini, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga berakhlak mulia dan relevan dengan tantangan zaman. (Rafikasari et al., 2021)

Ontologi dalam pembelajaran PAI berlandaskan pada keyakinan Islam tentang Allah SWT sebagai realitas tertinggi, Pencipta, dan Pengatur alam semesta. (Diwanto et al., 2022) Konsep *tauhid* menjadi inti ontologi Islam, menekankan keesaan Allah dan relasi-Nya dengan ciptaan. Manusia, sebagai makhluk Allah, memiliki fitrah untuk beriman dan beribadah. Pemahaman ontologis ini menjadi fondasi dalam merumuskan tujuan, materi, dan metode pembelajaran PAI

yang selaras dengan ajaran Islam, mengarahkan peserta didik pada penguatan keimanan dan ketakwaan. (Karlau, 2022)

Materi pembelajaran PAI bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber primer, serta sumber sekunder yang sejalan dengan ajaran Islam. (Ma'rifatani, 2017) Metode pembelajaran PAI idealnya mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti *uswah hasanah* (keteladanan), *mauidzah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah billati hiya absan* (berdiskusi dengan cara yang terbaik). (Wulandari et al., 2022) Hal ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik, bukan hanya sebatas pemahaman teoretis.

Epistemologi dalam pembelajaran PAI berkaitan dengan cara memperoleh dan memvalidasi pengetahuan menurut Islam. (Arif, 2015) Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber utama pengetahuan, didukung oleh akal, pengalaman empiris, dan ijtihad. Pengetahuan dalam Islam bersifat holistik, mencakup aspek teoretis dan praktis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. (Wirdati & Sulaiman, 2018) Pembelajaran PAI hendaknya mendorong peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep keagamaan dalam kehidupan nyata. (Adhiguna & Bramastia, 2021)

Metode pembelajaran yang dialogis, kritis, dan reflektif dapat memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai Islam (Munif, 2017). Integrasi ontologi dan epistemologi dalam pembelajaran PAI diharapkan membentuk peserta didik yang berpengetahuan agama, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendekatan ini juga mendorong pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan relevan dengan dinamika zaman. (Marvavilha & Suparlan, 2019)

Integrasi Ontologi dan Epistemologi dalam Desain Pembelajaran PAI

Integrasi ontologi dan epistemologi dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan holistik yang krusial. (Abrori et al., 2021) Pendekatan ini menyatukan pemahaman tentang hakikat realitas (ontologi) dan cara memperoleh pengetahuan (epistemologi) sesuai ajaran Islam, membentuk kerangka pembelajaran yang kokoh dan bermakna. Dengan mengintegrasikan kedua aspek ini, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga berakhlak mulia dan relevan dengan tantangan zaman. (Rafikasari et al., 2021)

Ontologi dalam pembelajaran PAI berlandaskan pada keyakinan Islam tentang Allah SWT sebagai realitas tertinggi, Pencipta, dan Pengatur alam semesta. (Diwanto et al., 2022) Konsep *tauhid* menjadi inti ontologi Islam, menekankan keesaan Allah dan relasi-Nya dengan ciptaan. Manusia, sebagai makhluk Allah, memiliki fitrah untuk beriman dan beribadah. Pemahaman ontologis ini menjadi fondasi dalam merumuskan tujuan, materi, dan metode pembelajaran PAI yang selaras dengan ajaran Islam, mengarahkan peserta didik pada penguatan keimanan dan ketakwaan. (Karlau, 2022)

Materi pembelajaran PAI bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber primer, serta sumber sekunder yang sejalan dengan ajaran Islam. (Ma'rifatani, 2017) Metode pembelajaran PAI idealnya mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti *uswah hasanah* (keteladanan), *mauidzah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah billati hiya absan* (berdiskusi dengan cara yang terbaik). (Wulandari et al., 2022) Hal ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik, bukan hanya sebatas pemahaman teoretis.

Epistemologi dalam pembelajaran PAI berkaitan dengan cara memperoleh dan memvalidasi pengetahuan menurut Islam. (Arif, 2015). Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber utama pengetahuan, didukung oleh akal, pengalaman empiris, dan ijtihad. Pengetahuan dalam Islam bersifat holistik, mencakup aspek teoretis dan praktis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. (Wirdati & Sulaiman, 2018). Pembelajaran PAI hendaknya mendorong peserta didik untuk

memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep keagamaan dalam kehidupan nyata. (Adhiguna & Bramastia, 2021)

Metode pembelajaran yang dialogis, kritis, dan reflektif dapat memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai Islam (Munif, 2017). Integrasi ontologi dan epistemologi dalam pembelajaran PAI diharapkan membentuk peserta didik yang berpengetahuan agama, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendekatan ini juga mendorong pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan relevan dengan dinamika zaman. (Marvavilha & Suparlan, 2019)

Implikasi Integrasi Ontologi dan Epistemologi dalam Desain Pembelajaran PAI

Implikasi integrasi ontologi dan epistemologi dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek krusial yang perlu dielaborasi secara komprehensif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Berikut penjelasan lebih akurat dan ilmiah:

1. Tujuan Pembelajaran

Integrasi ontologi dan epistemologi dalam PAI mengimplikasikan perumusan tujuan pembelajaran yang komprehensif dan transformative. Tujuan pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan teoretis tentang ajaran Islam, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Internalisasi nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, keadilan, toleransi, dan rasa tanggung jawab, menjadi fokus utama dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak. (Rohman et al., 2023)

2. Materi Pembelajaran

Desain materi pembelajaran PAI perlu memperhatikan integrasi ontologi dan epistemologi Islam. Materi pembelajaran hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman konsep-konsep keagamaan, sedangkan aspek afektif berkaitan dengan pembentukan sikap dan nilai, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan penerapan ajaran Islam dalam praktik kehidupan. Materi pembelajaran PAI yang terintegrasi akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. (Rafikasari et al., 2021)

3. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran PAI perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip epistemologi Islam. Metode pembelajaran yang kontekstual, multiliterasi, dan berbasis proyek dapat menjadi pilihan yang efektif dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik. Pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik. Pendekatan multiliterasi mendorong peserta didik untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dan format. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah nyata. Metode-metode ini diharapkan dapat merangsang kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas peserta didik dalam konteks ajaran Islam. (Fadriati, 2016)

4. Evaluasi Pembelajaran

Integrasi ontologi dan epistemologi dalam pembelajaran PAI juga berimplikasi pada desain evaluasi pembelajaran yang komprehensif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian aspek afektif dapat dilakukan melalui observasi perilaku dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian aspek psikomotorik dapat dilakukan melalui unjuk kerja, portofolio, dan penilaian proyek.

Evaluasi yang holistik ini akan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan dan capaian pembelajaran peserta didik. (Widiastuti, 2022)

Melalui integrasi ontologi dan epistemologi dalam pembelajaran PAI, diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis tentang Islam, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

PEMBAHASAN

Integrasi ontologi dan epistemologi dalam desain pembelajaran PAI menawarkan pendekatan holistik yang menjanjikan dalam membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan relevan dengan tantangan zaman. (Hannan, 2022) Pendekatan ini berpijak pada pemahaman mendalam tentang hakikat realitas (ontologi) dan cara memperoleh pengetahuan (epistemologi) dalam kerangka ajaran Islam. (Ma'rifataini, 2017) Ontologi dalam PAI menekankan keesaan Allah (tauhid) dan relasi-Nya dengan ciptaan, sementara epistemologi menggarisbawahi Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pengetahuan, yang dipadukan dengan akal, pengalaman empiris, dan ijtihad. (Aziz, 2022)

Implikasi integrasi ontologi dan epistemologi pada desain pembelajaran PAI mencakup aspek tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran PAI hendaknya tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan perilaku Islami peserta didik. Materi pembelajaran perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh. (Munjiat, 2020) (Arif, 2015)

Metode pembelajaran yang kontekstual, multiliterasi, dan berbasis proyek dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang transformatif. (Salam et al., 2022; Ma'rifataini, 2017) Evaluasi pembelajaran juga harus komprehensif, mencakup penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Abrori et al., 2021) Melalui integrasi ontologi dan epistemologi dalam pembelajaran PAI, diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis tentang Islam, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Penerapan integrasi ini berimplikasi pada perumusan tujuan, pemilihan materi, dan penerapan metode pembelajaran PAI. (Rohman et al., 2023) Tujuan pembelajaran PAI tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik. (Salam et al., 2022) Materi pembelajaran dirancang untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sementara metode pembelajaran yang kontekstual, multiliterasi, dan berbasis proyek didorong untuk memfasilitasi proses belajar yang bermakna. Evaluasi pembelajaran juga perlu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mendapatkan gambaran holistik tentang perkembangan peserta didik. (Mahmudin, 2021)

Namun, implementasi integrasi ini menghadapi beberapa hambatan dan tantangan. Pemahaman guru tentang ontologi dan epistemologi Islam, ketersediaan sarana dan prasarana, resistensi dari peserta didik dan orang tua, serta keterbatasan referensi mutakhir menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman guru, menyediakan sumber belajar yang memadai, serta membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik dan orang tua. (Joko, 2018)

Integrasi ontologi dan epistemologi dalam desain pembelajaran PAI merupakan pendekatan holistik yang esensial. Pendekatan ini menyelaraskan pemahaman akan hakikat realitas (ontologi) dan cara memperoleh pengetahuan (epistemologi) menurut ajaran Islam, sehingga membentuk kerangka pembelajaran yang kokoh dan bermakna. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama secara teoretis, tetapi juga mampu

menginternalisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Hamalik, 2006)

Implikasi terhadap Desain Pembelajaran

Integrasi ini memiliki implikasi signifikan terhadap berbagai aspek desain pembelajaran PAI:

1. Tujuan Pembelajaran: Bergeser dari sekadar transfer pengetahuan menuju pembentukan karakter dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab. Peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam bertindak. (Saadiyah, 2022)
2. Materi Pembelajaran: Mengintegrasikan aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (penerapan dalam praktik). Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. (Suriadi & Mursidin, 2020)
3. Metode Pembelajaran: Mendorong penggunaan metode yang sesuai dengan epistemologi Islam, seperti pendekatan kontekstual, multiliterasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode-metode ini dapat merangsang kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas peserta didik. (Purnomo et al., 2022)
4. Evaluasi Pembelajaran: Mencakup penilaian holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, unjuk kerja, portofolio, dan penilaian proyek. (Poerwanti & Marmoah, 2023)

Melalui integrasi ontologi dan epistemologi dalam pembelajaran PAI, diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis tentang Islam, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Hambatan dan Tantangan

Implementasi integrasi ontologi dan epistemologi dalam desain pembelajaran PAI tidak selalu berjalan mulus. Beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi antara lain:

1. Pemahaman yang terbatas di kalangan guru PAI tentang konsep ontologi dan epistemologi dalam Islam, sehingga sulit mengimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran. (Anwar, 2022)
2. Kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, terutama dalam pembelajaran daring, sehingga menghambat kreativitas dan inovasi guru PAI dalam mendesain pembelajaran yang terintegrasi. (Anwar, 2022)
3. Resistensi dari sebagian peserta didik dan orang tua terhadap pendekatan pembelajaran yang terlalu kental dengan nuansa keagamaan, khawatir akan menghambat perkembangan pemikiran rasional dan kritis. (Arif, 2015)
4. Terbatasnya sumber referensi mutakhir yang secara komprehensif membahas integrasi ontologi dan epistemologi dalam desain pembelajaran PAI, sehingga guru kesulitan mengembangkan pemahaman dan keahlian dalam menerapkannya. (Munif, 2017)

Penelitian ini konsisten dengan temuan Salam et al. (2022) yang menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam desain pembelajaran. Berbeda dengan Hamalik (2006), yang mengidentifikasi pembelajaran PAI sering terjebak dalam penyampaian teoretis, penelitian ini menawarkan solusi melalui pendekatan integratif. Selain itu, Firmansyah & Khozin (2022) juga mendukung bahwa integrasi epistemologi memperkaya pembelajaran dengan metode yang kritis dan relevan. Namun, temuan penelitian ini lebih fokus pada penerapan praktis integrasi ontologi untuk membentuk tujuan pembelajaran yang transformasional.

Implikasi utama dari integrasi ontologi dan epistemologi dalam desain pembelajaran PAI adalah pembentukan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang

secara spiritual dan sosial. Pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam membangun desain pembelajaran yang berbasis nilai-nilai agama.

Secara praktis, integrasi ini memberikan panduan bagi pendidik untuk:

1. Merancang materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
2. Memilih metode pembelajaran yang dialogis dan berbasis proyek.
3. Melakukan evaluasi yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian lebih banyak berfokus pada analisis teoritis dan kurang mendalam dalam aspek implementasi praktis di lapangan. Kedua, metode pengumpulan data cenderung berbasis literatur, sehingga validasi empiris terhadap dampak integrasi ini masih perlu dilakukan. Keterbatasan lain adalah kurangnya eksplorasi tentang bagaimana konteks budaya dan sosial peserta didik memengaruhi keberhasilan pendekatan ini.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi ontologi dan epistemologi merupakan pendekatan yang esensial dalam desain pembelajaran PAI. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran PAI yang tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter mulia dan relevansi kehidupan. Keberhasilan integrasi ini bergantung pada peran aktif guru, pemilihan metode yang tepat, dan pengembangan materi yang relevan. Dengan landasan teori yang kuat ini, penelitian lebih lanjut disarankan untuk menguji efektivitas pendekatan integrasi ini dalam berbagai konteks pembelajaran di lapangan.

KESIMPULAN

Integrasi ontologi (pemahaman realitas) dan epistemologi (cara memperoleh pengetahuan) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini mendorong transformasi peserta didik melalui pembelajaran yang komprehensif dan bermakna. Integrasi ini berimplikasi pada pergeseran tujuan pembelajaran PAI, dari transfer pengetahuan menjadi pembentukan karakter dan perilaku Islami. Desain materi pembelajaran menjadi holistik, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode pembelajaran yang digunakan pun selaras dengan epistemologi Islam, seperti pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi pembelajaran juga mencakup penilaian komprehensif, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun, implementasi integrasi ini menghadapi tantangan, seperti pemahaman guru yang terbatas, keterbatasan sarana prasarana, resistensi dari peserta didik dan orang tua, serta kurangnya referensi mutakhir. Upaya sistematis diperlukan untuk mengatasi hambatan ini, termasuk peningkatan pemahaman guru, penyediaan sarana yang memadai, dan pengembangan referensi terkini. Integrasi ontologi dan epistemologi dalam PAI memiliki potensi besar untuk pengembangan kurikulum PAI di masa depan. Aspek teologi dan filsafat Islam menjadi landasan penting dalam perancangan kurikulum yang diharapkan dapat membentuk generasi Muslim yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan.

REFERENSI

- Abrori, M. S., Wicaksono, Y., & Tripitasari, D. (2021). System Approach and Design Models of PAI Learning. In M. S. Abrori, Y. Wicaksono, & D. Tripitasari, *Journal of Contemporary Islamic Education* (Vol. 1, Issue 2, p. 111). Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1589>

- Adhiguna, B., & Bramastia, B. (2021). Pandangan Al-Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sains. *INKUIRI Jurnal Pendidikan IPA* (Vol. 10, Issue 2, p. 138). <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i2.57257>
- Anwar, M. R. (2022). Problematika Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring Di UPTD SD Negeri 8 Mendo Barat. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2, p. 343). <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2916>
- Arif, S. (2015). Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Pamekasan. *TADRIS Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 10, Issue 2, p. 251). State College of Islamic Studies Pamekasan (STAIN Pamekasan). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v10i2.828>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (Vol. 9, Issue 1, p. 63). <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Aziz, H. (2022). Epistemology of the Integration of Religion and Science Qur'anic Perspective. *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman* (Vol. 33, Issue 2, p. 239). Prodi Psikologi Islam Institut Agama Islam Tribakti Kediri. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v33i2.2833>
- Diwanto, F. M., Nuriyanti, I., & Karimullah, I. W. (2022). Implementasi Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sman 04 Kota Malang. *Kariman Jurnal Pendidikan Keislaman* (Vol. 10, Issue 2, p. 321). <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.227>
- Fadriati, F. (2016). Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Alquran. *Ta dib* (Vol. 15, Issue 1). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. <https://doi.org/10.31958/jt.v15i1.220>
- Firmansyah, E., & Khozin, K. (2022). Teologi Dan Filsafat Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam., *Research and Development Journal of Education* (Vol. 8, Issue 2, p. 546). <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13172>
- Hamalik, O. (2006). Manajemen pengembangan kurikulum. [http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php?p=show_detail&id=280&keywords =](http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php?p=show_detail&id=280&keywords=)
- Hannan, A. (2022). Design of Integration of Religion and Science in Handling Covid-19 Perspective of Ismail Raji Al Faruqi's Thought. *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman* (Vol. 33, Issue 1, p. 57). Prodi Psikologi Islam Institut Agama Islam Tribakti Kediri. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v33i1.2058>
- Hidayat, A., Hadi, S., & Marlin, S. (2021). Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* (Vol. 4, Issue 2, p. 215). Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234>
- Joko, J. (2018). Komunikasi Instruksional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Komunikator Pada SMPN 5 Kendari). In J. Joko, *Widya Komunika* (Vol. 8, Issue 2, p. 98). <https://doi.org/10.20884/1.wk.2018.8.2.1409>
- Karlau, S. A. (2022). Penciptaan Manusia Sebagai Representatif Allah Untuk Mewujudkan Mandat Budaya Berdasarkan Kejadian 1:26-28. *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* (Vol. 5, Issue 1, p. 122). <https://doi.org/10.47457/phr.v5i1.265>
- Kumbara, V. B. (2021). Determinasi Nilai Pelanggan Dan Keputusan Pembelian: Analisis Kualitas Produk, Desain Produk Dan Endorse. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* (Vol. 2, Issue 5, p. 604). <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.568>

- Ma'rifatani, L. D. (2017). Best Practice Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah (SMA/SMK). *EDUKASI Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i1.52>
- Mahmudin, M. N. K. (2021). Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)* (Vol. 2, Issue 4, p. 69). <https://doi.org/10.37251/jpaa.v2i4.604>
- Marvavilha, A., & Suparlan, S. (2019). Model Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains. *HUMANIKA* (Vol. 18, Issue 1, p. 59). Universitas Negeri Yogyakarta. <https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.23129>
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, Issue 2, p. 1). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Munjiat, S. M. (2020). Implementation of Islamic Religious Education Learning in Higher Education on The Pandemic Period. at, *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 2, p. 285). <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.757>
- Nasution, D. S., & Siregar, S. (2022). Analysis of the Role of Payroll Accounting Information Systems in Supporting the Effectiveness of Internal Controls at Regional Water Company TIRTANADI North Sumatra. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 3, Issue 4). <https://doi.org/10.53697/emak.v3i4.856>
- Poerwanti, J. I. S., & Marmoah, S. (2023). Pelatihan Menyusun Instrumen Asesmen Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Guru-Guru SD di Kecamatan Simo Boyolali. *JURNAL WIDYA LAKSANA* (Vol. 12, Issue 2, p. 279). <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i2.45588>
- Purnomo, E., Zafi, A. A., & Wahid, L. A. (2022). Tranformasi Strategi Pembelajaran PAI di PTKIN Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Nusantara*. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2304>
- Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djasilan, S. (2021). Keefektifan Pembelajaran Agama Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar., *Jurnal Basicedu* (Vol. 5, Issue 5, p. 3232). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1314>
- Rohman, M. T. N., Inderasyah, F., & Mastuhi. (2023). Implementasi Religius Kultur Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Assalaam Bandung. F. Inderasyah, & Mastuhi, Al-Hasanah *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 8, Issue 1, p. 49). <https://doi.org/10.51729/81125>
- Saadiah, S. (2022). Peningkatan Prestasi Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Pai Materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Dengan Metode Jigsaw. *JUPE Jurnal Pendidikan Mandala* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3438>
- Salam, M., Arifin, I., & Sulistiono, M. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu* (Vol. 6, Issue 5, p. 8805). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3969>
- Saputra, D., Suryanti, N. M. N., & Malik, I. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Learning Journals Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (Vol. 8, Issue 2, p. 1020). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1354>

- Suriadi, S., & Mursidin, M. (2020). Teori – Teori Pengembangan Pendidik: Sebuah Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qiyam* (Vol. 1, Issue 1, p. 51). <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.127>
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE Jurnal Pendidikan Mandala* (Vol. 7, Issue 4). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>
- Wirdati, W., & Sulaiman, S. (2018). Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual Dalam Perspektif Islam. *Ta dib* (Vol. 21, Issue 1, p. 29). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i1.1039>
- Wulandari, P., Asrowi, A., & Djono, D. (2022). Review of Teaching Materials on Islamic Education Subjects for Higher Education: Case Studies in Indonesia. In P. Wulandari, A. Asrowi, & D. Djono, *Teknodika* (Vol. 20, Issue 1, p. 26). <https://doi.org/10.20961/teknodika.v20i1.56609>